

## Kehidupan Sosial Santri Pesantren Modern Al-Amanah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Muhammad Afif Fadlillah<sup>1)</sup>, Kusnul khotimah<sup>2)</sup>, Niswatin<sup>3)</sup>

1) 2) 3) Program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kehidupan sosial santri pesantren modern Al-Amanah.(2) bagaimana pola pendidikan santri di pesantren modern Al-Amanah sebagai sebagai sumber belajar IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode mengumpulkan data dengan cara sebagai partisipan, *study* dokumen, dan wawancara. Ke tiga data ini akan dijadikan satu dan dideskripsikan menjadi sebuah pembahasan yang kompleks untuk menjawab pertanyaan yang berada di dalam rumusan masalah. Hasil dari penelitian adalah: (1) kehidupan sosial santri di pesantren modern Al-Amanah memiliki kehidupan sosial dengan ciri khas bersih bersih lingkungan pesantren bersama, masak masak bersama walaupun dengan alat alat ala kadarnya dan juga kedisiplinan yang tidak didapatkan dalam sekolah umum. (2) pola pendidikan santri di pesantren modern Al-Amanah ini memiliki 2 pola pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal atau yang biasa disebut diniyah. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kehidupan sosial santri pesantren modern Al-Amanah dapat di jadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Kehidupan sosial, pesantren, pembelajaran IPS

### Abstract

*This study aims to analyze: (1) the social life of the students of the al-amanah modern Islamic boarding school. (2) the educational pattern of the students at the al-amanah modern Islamic boarding school as a social studies learning resource. The method used in this research is qualitative using a qualitative approach. The method of collecting data is by participating, documenting, and interviewing. Then they will be put together and described into a complex discussion and able to answer the questions that are in the formulation of the problem in this research. The results of the study are: (1) the social life of the students in the Al-Amanah modern Islamic boarding school has a social life with the characteristics of a clean and clean boarding school environment together, cooking together even with rudimentary tools and also discipline that cannot be found in public schools. (2) The pattern of education for the students in the Al-Amanah modern Islamic boarding school has 2 patterns of education, namely formal education and non-formal education or what is commonly called diniyah. The results of this study show that the social life of the Al-Amanah modern Islamic boarding school students is worthy of being used as a social studies learning resource*

**Keywords:** *Social live, Islamic boarding school, Social studies learning*

**How to Cite:** Fadlillah, M.A. dkk. (2023). Kehidupan Sosial Santri Pesantren Modern Al-Amanah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(2): halaman 198 – 205

## **PENDAHULUAN**

Dalam pandangan masyarakat umum pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang selalu menjurus dalam pembelajaran ilmu keagamaan. Dan bagi sebagian pandangan masyarakat pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang selalu hidup dalam budaya tradisional dan kesederhanaan seperti identik dengan orang-orang yang tidak mengenal dunia luar atau perkembangan dunia luar, lalu identik dengan anak-anak nakal yang orang tuanya sudah tidak bisa mengarahkan, dan masyarakat pasti mempunyai pandangan bahwasannya santri ini hanya bisa mengaji kitab-kitab kuning

Dalam berkehidupan sosial para santri yang hidup di dalam sebuah pesantren pasti memiliki sebuah perbedaan dengan para peserta didik yang ada di sekolah umum *non* pesantren. Yang mana dalam kehidupan bersosialnya para santri tidak akan pernah diawasi oleh para orang tua dan itu berjalan setiap hari selama para santri ada di dalam pesantren. Namun dengan seperti itu para santri justru akan bisa belajar untuk lebih mandiri, lebih dewasa, dan lebih mudah berbaur karena para santri akan selalu membutuhkan antara satu sama lain karena para santri memiliki satu perasaan yang sama yakni sama-sama jauh dari orang tua dan juga sama-sama menimba ilmu dengan kyai yang sama

Pondok pesantren modern menyajikan banyak kegiatan yang dapat menunjang potensi peserta didik. Dunia pesantren memberikan kebebasan santri dalam menyalurkan kreatifitasnya dengan batasan yang telah ditentukan melakukan usaha untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik (Izzati, 2021). Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tertua yang dapat melahirkan generasi terpelajar yang dilandasi dengan akhlak mulia yang memegang teguh landasan agama. Itulah yang menjadikan pesantren dan seisinya sebagai kearifan lokal dan kekayaan ilmu nusantara (Tabroni, 2022). Dalam perkembangannya pesantren akan selalu memiliki sebuah inovasi untuk meningkatkan keilmuan dan pembelajaran bagi para santri agar nantinya para santri siap untuk kembali di dalam lingkungan masyarakat baik itu lingkungan rumahnya ataupun lingkungan tempat para santri melanjutkan jenjang pendidikannya.

Pesantren modern Al-Amanah memiliki 2 pola pendidikan yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal tanpa harus meninggalkan salah satunya. Pesantren modern Al-Amanah adalah salah satu pesantren yang ikut andil di dalam mencerdaskan bangsa. Sedangkan dalam sejarah berdirinya pesantren modern Al-Amanah sendiri memiliki histori yang cukup panjang. Di mulai pada tahun 1992 yang diawali dengan sebuah TPQ kecil yang hanya mengajarkan ngaji masyarakat sekitar hingga menjadi sebuah pesantren besar yang memiliki ciri khas pesantren modern dengan penggunaan 2 bahasa dan tanpa harus meninggal budaya tradisionalnya

Dalam pesantren modern Al-Amanah juga memiliki keunikan dalam berkomunikasi. Baik itu dengan sesama santri ataupun dengan ustad dan kyai yang menjadi keunikannya adalah penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. Namun tetap diperbolehkan menggunakan bahasa jawa apabila para santri ini berkomunikasi dengan para wali santri/orang tua karena itu menjadi suatu adab bagi para santri untuk bertutur kata dengan para orang tua. Di dalam kehidupan sosial santri di pesantren modern Al-Amanah segala bentuk tingkah lakunya mempunyai pedoman dari agama baik itu dari pembelajaran al-qur'an, kitab kuning, dan dawuh para kyai

Dawuh kyai bagi para santri adalah suatu hal yang wajib dilaksanakan karena bagi para santri dawuh kyai adalah suatu hal yang dipercaya memiliki barokah (Fauzi, 2019). Dalam kehidupan sosial santri di pesantren tidak akan jauh dari pengawasan kyai sebab dari sisi manapun para santri akan selalu taat dengan kyai. Karena bagi para santri kyai adalah pengganti orang tua ketika mereka berada di dalam pesantren dan kyai lah yang selalu mengontrol kondisi para santri apakah ada yang bermasalah

baik itu kurang betah, kurang bisa beradaptasi, dan kesulitan dalam sehari-hari selama di dalam pesantren.

Santri santri yang ada di pesantren modern Al-Amanah ini adalah santri mukim yakni santri yang menetap dan tinggal di dalam lingkungan pesantren ataupun di dalam asrama yang sudah dibangun oleh pesantren. Maka dari itu para santri cenderung akan hidup bersosial dengan santri-santri yang lain yang mana para santri ini akan saling membutuhkan dengan santri lain dikarenakan mempunyai rasa berjuang bersama dan jauh dari kenyamanan ketika dekat dengan orang tua mereka dan selama di dalam pesantren para santri ini akan menghadapi segala tuntutan yang menjadi ketetapan pesantren dan juga para santri ini akan belajar bagi tata krama dengan orang sekitarnya di dalam keseharian para santri pesantren modern Al-Amanah ini bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi para siswa yang ada di luar pesantren dan ingin melihat bagaimana kehidupan di pesantren walaupun mereka tidak memiliki minat nyantri (Ilmi, 2022).

Kehidupan sosial pesantren juga diharapkan oleh para orang tua agar anak-anaknya jauh dari kenakalan remaja. Karena di dalam pesantren sangatlah terbatas baik itu akses internet, headphone, dan alat elektronik lainnya maka dari itu banyak orang tua yang mempercayakan anak-anaknya masuk di dalam pesantren karena ketika anak-anak mereka sekolah di luar memang benar mereka berada di sekolah selama 8 jam namun ketika sepulang sekolah mereka mengatakan adanya kerja kelompok atau ekstrakurikuler orang tua tentu tidak bisa mengawasi anak-anaknya. Maka dari itu dalam kehidupan sosial di pesantren itu semua sudah ditata dan memiliki batasannya masing-masing namun tidak mengurung para santrinya tertinggal oleh perkembangan yang ada di luar pesantren karena para santri juga membutuhkan pengetahuan yang ada di luar agar mereka bisa menjaga diri ataupun membatasi dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan apapun bertentangan dengan norma-norma yang ada baik norma sosial ataupun norma agama (Amirudin, 2020).

IPS memiliki sebuah tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keilmuan tentang fakta serta materi yang harus diingat dan diimplementasikan untuk menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan juga IPS bukan merupakan mata pelajaran yang hanya mengutamakan hafalan (Jumriani, 2021). Maka dari itu adanya penelitian mengenai “kehidupan sosial santri pesantren modern Al-Amanah sebagai sumber pembelajaran IPS” selaras dengan tujuan IPS yakni memberikan pengetahuan mengenai fakta serta materi yang ada.

IPS merupakan bagian dari solusi untuk memperkuat suatu negara dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. Dikarenakan perbedaan yang ada merupakan kekuatan suatu bangsa untuk menjadikan negara mampu beriringan dan bersaing dengan negara lain di dunia. Maka dengan melihat keadaan yang seperti itu pendidikan IPS merupakan salah satu jawaban dari masalah tersebut. Kehadiran Pendidikan IPS diusahakan mampu menjadi jawaban dan solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan bangsa. Terutama masalah perbedaan yang sering kali menjadi persoalan mendasar warga negara Indonesia (Hilmi, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yakni dengan cara mengkaji peristiwa dan juga kehidupan sosial yang natural dengan cara menafsirkan dari data-data yang diambil di lapangan. Subjek utama atau informan yang memiliki peranan penting di dalam penelitian ini adalah santri pesantren modern Al-Amanah dan juga para ustadz pesantren modern Al-Amanah. Adapun objek dari penelitian ini adalah pesantren modern Al-Amanah yang berlokasi di desa Junwangi Nomor.43 Krian-Sidoarjo. Dengan sumber data primer yakni melalui prosesi wawancara dan sumber data primer di peroleh dari observasi dan juga studi dokumen. Dengan Teknik analisis data Menyusun

hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen secara sistematis, dan mengorganisasikan berbagai sumber informasi kedalam kategori-kategori, lalu mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, serta mengidentifikasi proses merangkai menjadi suatu pola.

Karena keabsahan data dibutuhkan guna memastikan data data yang diambil oleh peneliti di lapangan ini benar adanya dan dapat dipastikan keselarasannya dengan segala sesuatu yang ada di dalam lokasi penelitian baik dari sisi objek maupun subjek penelitian. Dalam penelitian ini agar hasil penelitian tidak dianggap bias maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu, menggunakan cara member check sebuah proses pengecekan data peneliti dengan sumber data ataupun sumber informan, dan tujuan dari member check yakni agar informasi yang diterima oleh peneliti bisa disesuaikan dengan informan ataupun dokumen yang sudah dijadikan sebagai teknik pengumpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Potret kehidupan sehari-hari pesantren merupakan bagian dari proses dialektika dan interaksi antara masyarakat di lingkungan sekitar pesantren dan memberikan sikap hidup bersosial yang baru. Dialektika itu diterima sebagai keniscayaan, utamanya karena kepercayaan penuh kepada pesantren yang dapat memberikan keteladanan tentang bagaimana hidup sesuai dengan norma agama (Fahmi, 2015). Menurut hasil wawancara dari santri Ahmad Rofiul Bayhaqi dan Miftah Jetro Priyanto. Bahwasannya kehidupan sosial para santri Pesantren Modern Al-Amanah dengan masyarakat lingkungan pesantren berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat Pesantren Modern Al-Amanah ini adalah (pakdhe dapur, bude dapur, dan juga bude kantin).

### **Kehidupan sosial santri Pesantren Modern Al-Amanah**

Dalam kehidupan sosial santri Pesantren Modern Al-Amanah ada poin poin yang bisa di serap dalam keilmuan IPS yakni: (1) seperti cara santri untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya, cara santri saling tolong menolong dalam kepentingan bersama seperti piket lingkungan, (2) Karakter santri yang disiplin dalam berbagai aktivitas pesantren, (3) Karakter santri yang mampu mengelola keuangan pribadi untuk bertahan hidup dan melakukan kegiatan ekonomi. Dari aspek aspek tersebut dapat di tafsirkan bahwasannya kehidupan sosial santri mampu menjadi contoh bagi para peserta didik yang menempun pendidikan di luar pesantren seperti SMP, MTSN, SMAN, dan MAN.

Pembelajaran kitab kitab yang ada di pesantren modern Al-Amanah yang di dapatkan oleh para santri ini sangat mempengaruhi kehidupan sosial mereka karena di dalam ta'lim atau pembelajaran kitab kitab kuning ini di dalamnya terdapat hukum ataupun tatanan bagi para santri menjelankan kehidupan sosial mereka yang mana di dalam pembelajaran kitab di atur di dalamnya mengenai aturan aturan kehidupan dan bersosial dengan orang lain di sisi lain kehidupan sosial para santri ini pembelajaran kitab kitab juga mempengaruhi pembelajaran mereka di dsekolah bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan guru guru yang ada di sekolah bagaimana cara mereka menghargai orang lain

Maka dari itu kehidupan sosial santri pesantren modern Al-Amanah ini memiliki point yang cukup kompleks tidak hanya dalam kehidupan bersosial nya namun dengan kehidupannya dengan masyarakat pesantren maka dari itu kehidupan sosial santri pesantren modern Al-Amanah ini dapat berkehidupan dengan baik walaupun dengan kondisi hidup yang sederhana dan juga keterbatasan. Namun dari situlah para santri dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik dari sebelum sebelumnya dan dapat merasakan menjaga tanggung jawab agar menjadi orang yang lebih disiplin di berbagai macam lini.

## **Pola Pendidikan Santri Pesantren Modern Al-Amanah**

Pesantren Modern Al-Amanah ini menggunakan 2 pola pendidikan. yakni pendidikan secara formal dan non formal berbentuk diniyah. Pendidikan formal yang ada di Pesantren Modern Al -Amanah ada SMP bilingual terpadu dan Madrasah Aliyah bilingual. Di dalam pola pendidikan formal ini para santri melaksanakan pembelajaran selama 8 jam setiap harinya dimulai dari jam 8 hingga jam 3 sore, dan akan di lanjut dengan pendidikan non formal dari jam 5 sore hingga jam 6 pagi. Di pendidikan non formal berbentuk diniyah santri mendapatkan mata pelajaran yang memuat keilmuan keilmuan agama seperti *tauhid/aqidah, Alquran, hadits, fiqih, ushul fiqh*, dan tata cara beribadah sesuai tuntutan *Al-quran* dan *Hadist*. Dan di dalam kesehariannya baik di sekolah ataupun di asrama para santri ini juga dididik untuk menggunakan bahasa asing yakni bahasa arab dan bahasa inggris, yang mana itu juga merupakan bagian dari pendidikan non formal yang ada di dalam Pesantren Modern Al-Amanah.

Dalam pembelajaran non formal yang di jalankan pesantren modern Al-Amanah menerapkan sistem diniyah yakni pembelajaran yang berfokus ke pendalaman agama di mana para santri akan diajarkan berbagai macam kitab kitab kuning seperti: bulughul maram, tauhid, aqidatul awam dan sebagainya. Dari pembelajaran diniyah ini para santri pesantren modern Al-Amanah dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan sosial mereka selama di dalam pesantren dan juga sebagai bekal mereka ketika berada di lingkungan rumah nya dan kembali ke masyarakat.

Para santri juga diajarkan bagaimana mengamalkan dan juga bertanggung jawab dengan apa yang sudah mereka pelajari. Mulai kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan tatanan ataupun struktural mereka di dalam masyarakat setempat, dan pencarian suatu arti penting kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan sosial atau biasa disebut dengan *habluminannas*. Dalam tradisi pesantren makna keikhlasan dan juga pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi itu terinterpretasi dalam makna hubungan baik yang bukan hanya antar santri, bahkan juga antara para santri dengan kiai serta dengan masyarakat.

Selain itu dalam pesantren kehidupan sehari-hari para santri mulai dari melakukan aktivitas di pagi hari hingga mereka tidur kembali semuanya merupakan proses berjalannya sebuah kurikulum yang tersembunyi atau biasa disebut sebagai *hidden curriculum* yang mana kurikulum tersebut tidak ada dalam penulisan dokumen baik di dalam pesantren ataupun lembaga pendidikan di bawah pesantren namun adanya kurikulum tersebut sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan bersosial para santri menjadi lebih baik dan lebih tertata.

## **Kelebihan dan kekurangan kehidupan sosial Pesantren**

Kekurangan dari kehidupan di pesantren Al-Amanah ini adalah masih adanya budaya *ghasab* yakni mengambil barang seseorang tanpa berpamitan. Adapun barang barang yang sangat sering digosok adalah: sandal, baju, dan kitab pengajian. Hal hal seperti itulah yang mencederai kehidupan sosial santri pesantren modern Al-Amanah dan merusak beberapa karakter dari seorang santri yang hidup dan mencari ilmu di dalam pesantren. Tidak hanya itu adapun beberapa santri yang masih menggunakan hukuman fisik dalam menindak santri santri yang melanggar.

Namun dalam hal ini pesantren akan selalu mengupayakan agar santri santri yang melenceng dari norma agama dan norma sosial dengan selalu control dalam kehidupan sosial santri. Baik dengan para santri, ustad, ataupun dengan kiai. Karena dalam pesantren 3 komponen itulah yang berperan aktif bagaimana para santri hidup bersosial dengan baik dan sesuai norma sosial ataupun norma agama sebagai bekal ketika para santri ketika mereka kembali ke rumah dan hidup bersosial dengan lingkungannya.

Kelebihan dari hidup di pesantren adalah mengasah kedisiplinan dan karakter para santri. Yang mana dalam kehidupan di pesantren para santri akan diolah untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dengan segala tindakannya. Kehidupan para santri ini juga dapat mengasah manajemen keuangan pribadi bagi para santri yang awalnya ketika di rumah para santri ini ketika kehabisan uang saku bisa langsung minta ke orang tua tidak bisa dilakukan di dalam kehidupan pesantren karena ketika di pesantren yang ada pembatasan yang mana yang hanya diperbolehkan membawa secukupnya untuk kehidupan mereka di dalam pesantren tidak bisa di pungkiri di dalam pesantren juga ada perilaku ekonomi adanya produsen distributor dan konsumen maka dari itu adanya perilaku ekonomi ini para santri pun dilatih untuk memanajemen keuangan mereka masing masing dikarenakan ketika uang mereka habis sebelum waktu kunjungan orang tua maka mereka hanya bisa mengandalkan teman dan juga makanan pokok yang di dapat dari pesantren

## **PEMBAHASAN**

Menurut Albert Bandura mengenai teori sosial kognitif adalah meyakini bahwasanya sumber pembelajaran manusia banyak di dapat dari lingkungan sosial yang ada di sekitar nya (Yanurdianto, 2019). Maka dari itu kehidupan sosial santri Pesantren Modern Al-Amanah ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber pembelajaran IPS. Karena banyak sekali poin kehidupan di lingkungan pesantren yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi keilmuan IPS. Sebab di dalam teori sosial kognitif juga disampaikan bahwasanya pembelajaran dapat diambil dari mengamati keterampilan keterampilan, strategi, keyakinan, dan sebuah ide gagasan untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Dalam kehidupan santri pesantren modern Al-Amanah banyak sekali aspek aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Karena dalam setiap aktivitasnya dapat diamati dan dicerna untuk dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran IPS yang ada saat ini. Namun dalam kehidupan sosial santri Pesantren Modern Al-Amanah mungkin akan dirasa berat bagi orang umum. Sebab runtutan aktivitas santri yang begitu banyak dan memiliki pedoman kegiatan masing masing.

Dalam pola pendidikan yang diselenggarakan di dalam pesantren modern Al-Amanah ini berjalan secara 2 garis yakni: (1) pendidikan secara formal, (2) pendidikan secara non formal. Namun demikian keduanya berjalan beriringan tanpa harus meninggalkan salah satunya karena konsep dari pesantren modern Al-Amanah ini sebuah pesantren modern. Pesantren dengan pengkolaborasi antara sistem tradisional yang akrab dengan pembelajaran kitab kuning dan juga sistem sekolah umum dengan dibawah naungan pesantren modern Al-Amanah.

Di dalam kehidupan pesantren modern Al-Amanah terselip sebuah *hidden* kurikulum. Yakni sebuah kurikulum yang tidak tertulis dalam dokumen pesantren akan tetapi dampaknya dapat di serap dalam kehidupan sehari hari. *Hidden* kurikulum di pesantren modern Al-Amanah diimplementasikan dalam bentuk keseharian para santri dari mulai di bangun untuk sholat malam, sholat subuh berjamaah dan juga *ta'lim* setelah sholat subuh berjamaah dan di lanjut dengan berbagai macam aktivitas para santri pesantren modern Al-Amanah.

Seusai dengan teori sosial kognitif yang di cetuskan oleh Albert Bandura bahwasanya. Kehidupan sosial mampu mempengaruhi sebuah pola pendidikan (Yanurdianto, 2019). Maka sebab itu pola pendidikan yang di gunakan di dalam pesantren mengikuti bagaimana lingkungan pesantren itu sendiri. Seperti halnya dengan kegiatan yang padat di dalam pesantren maka lembaga pendidikan formal yang ada di pesantren membuat pembelajaran dengan seefektif mungkin, dan memfasilitasi agar para santri tidak mudah jenuh oleh segala aktivitasnya di pesantren.

## **KESIMPULAN**

Adapun beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar ips yakni mulai dari: (1) interaksi sosial antara santri dengan santri lainnya yang dapat menjadi pembelajaran dalam ranah sosiologi karena terdapat poin poin yang kompleks dalam interaksi sosial antara para santri dan juga masyarakat pesantren mulai dari sosial budaya hingga konflik sosial yang nantinya dapat diserap di dalam keilmuan sosiologi. (2) manajemen keuangan dalam setiap hari para santri dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran ekonomi yang mana dalam kesehariannya para santri diupayakan dapat mengontrol pengeluaran mereka dalam kehidupan sehari hari.

Pola pendidikan yang dilaksanakan di dalam pesantren modern Al-Amanah terbagi menjadi 2 pola pendidikan yakni: (1) pendidikan formal . Seperti biasa pendidikan formal di pesantren pun sama belajar di dalam kelas dan mempelajari mata pelajaran umum dalam pendidikan formal yang berlangsung pesantren modern Al-Amanah memiliki 2 lembaga yakni SMP bilingual terpadu dan Madrasah Aliyah Bilingual yang mana dua dua nya memiliki sistem bilingual atau penggunaan 2 bahasa asing. Karena itu sudah menjadi ketetapan dari pihak pesantren yang harus ditaati oleh siapapun. (2) pendidikan non formal yakni sebuah pendidikan yang dijalankan di luar kelas pesantren modern Al-Amanah sendiri menggunakan pembelajaran diniyah atau pengajian kitab kuning bagi pembelajaran non formal nya.

Dalam pola pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren modern Al-Amanah penggunaan pendidikan non formal sangat mendukung untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS di karenakan pembelajaran non formal/diniyah juga mempelajari bagaimana persoalan bersosial yang baik dan juga tidak melanggar norma agama, mengajarkan bagaimana untuk menata keuangan agar tidak boros dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin agar peserta didik yang berada di sekolah umum juga memahami bahwasanya seorang santri dalam pendalaman agama pun juga diajarkan bagaimana cara menjadi makhluk sosial yang baik dan memiliki kebermanfaatn bagi orang lain dalam mencari ilmu

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Izzati, L. N., & Fauziati, E. (2021). Pendidikan Karakter di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi dalam Perspektif Progresivisme. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(2), 136-142
- Imam Tabroni, Putra, D. D., Adawiah, N., & Rosmiati. (2022). Forming Character With Morals Prophet Muhammad Saw. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1 SE-Articles)
- Anugrah, Y. V., & Fauzi, A. M. (2019). Hegemoni Kyai terhadap Santri. *Paradigma*, 7(4).
- Ilmi, P. B., Rahmaningsih, S., & Cikdin, C. (2022). *Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Miftahul Jannah* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Amirudin, Y. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Faham Radikalisme Agama. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 92-103.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172
- Fahmi, M. (2015). Mengenal tipologi dan kehidupan pesantren. *Syaikhona: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 6(1), 320-334.

- Bahri, S. (2018). Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 101-135.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-1